

PEMBERDAYAAN IBU-IBU RUMAH TANGGA MELALUI MODIFIKASI JILBAB ANAK UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA ROCEK

Tri Harjawati¹, Jeni Andriani²,
Hamsinah B.³

¹Pendidikan IPS, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

²Manajemen, Universitas Pamulang

³Manajemen, Universitas Pamulang

Email:

¹ tri.harjawati@uinjkt.ac.id

² jeni.andriani@yahoo.co.id

³ inahamsinah@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini mengenai kegiatan pemberdayaan bagi ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan keterampilan berupa modifikasi jilbab anak. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Rocek dalam bentuk pelatihan usaha modifikasi jilbab. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian Evaluasi yang dikembangkan oleh Stuffle beam yaitu CIPP (Context, Input, Process, Product). Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini sebanyak 40 orang yang terdiri dari informan utama yaitu para peserta pelatihan serta informan pendukung yaitu pengurus yayasan, Ibu rw dan kader PKK di Desa Rocek Kampung Citeureup Pandeglang Banten. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dengan teknik *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Sedangkan Teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari antusiasnya para peserta mengikuti pelatihan dari satu tahap ke tahap berikutnya. Kreasi Jilbab Anak bisa merupakan peluang usaha yang baik untuk meningkatkan ekonomi keluarga, hal ini dikarenakan masih banyaknya sekolah Islam (PAUD/TK) di lingkungan Pandeglang Banten yang belum memiliki ciri khas kerudung dan belum ada penjual yang menjual kerudung anak dengan kreasi yang unik. Harapan para ibu-ibu tentang kegiatan pelatihan ini yaitu di adakan kegiatan lagi dalam meningkatkan keterampilan dan kreatifitas dalam untuk mencapai kualitas ekonomi keluarga disertai dengan tambahan modal.

Kata Kunci : Pemberdayaan Ibu-ibu Rumah Tangga, Modifikasi Jilbab Anak, Ekonomi Keluarga

Abstract

This research is about empowerment activities for housewives through skills training in the form of child hijab modification. The aim is to find how the implementation of community service activities in Rocek Village in the form of business training of hijab modification. The method used is qualitative descriptive with the research design used is design evaluation developed by Stuffle beam that's CIPP (Context, Input, Process, Product). Data collection techniques use questionnaires, interviews, observations, and documentation. The informants in this study were 40 people consisting of the main informants from the training participants and supporting from the board management and PKK cadres in the village of Rocek Citeureup Pandeglang Banten. The techniques of validity data oused triangulation source, with credibility techniques (internal validity), transferability (external validity), dependability (reliability), and confirmability (objectivity). The technique analysis data uses Milles and Huberman models including data reduction, data presentation, and date of verification. The results showed that the implementation of community service activities went support, this was evident from the enthusiasm of the participants taking part in the training from one stage to the next. The creation of Children's Heads carves can be a good business opportunity to improve the economic of family . because there are many Islamic schools (PAUD / TK) in Pandeglang of Banten do not have a veil characteristic and dont have many sellers who sell children's veils with unique creations. The expectation of the housewives about this activity are there will be more activities on improving skills in order to increase family income accompanied by additional capital.

Keywords: Empowering Housewives, Modifying Children's Headscarves, Family Economics

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami, istri, dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya (Mongid, 1995: hal 2). Dalam kehidupan berkeluarga, setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban serta peran yang berbeda-beda. Misalnya seorang ibu, mempunyai peranan yang sangat penting baik bagi suami maupun anaknya. Dimana seorang ibu berkewajiban untuk melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya (Pujosuwarno, 1994: hal 44). Seperti yang telah tercantum di dalam Undang-undang Perkawinan No. 1/1974 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi "Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga". Dengan demikian ibu rumah tangga mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur segala keperluan rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga, sehingga seorang ibu akan selalu memperhatikan kondisi kesejahteraan dalam keluarganya.

Membentuk keluarga sejahtera pada dasarnya adalah menggerakkan proses dan fungsi manajemen dalam kehidupan rumah tangga, sehingga seorang ibu dituntut untuk kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Banyak hal yang bisa dilakukan seorang ibu dalam menopang ekonomi keluarga yaitu dengan cara berwirausaha, bekerja di perusahaan swasta maupun pemerintah, bahkan menjadi kuli kasar ataupun mengerjakan pekerjaan lainnya yang biasa dilakukan oleh laki-laki. Dari pernyataan diatas, terlihat bahwa seorang Ibu memiliki peran ganda yaitu disamping tugas pokoknya sebagai pengurus rumah tangga, seorang ibu bisa juga membantu perekonomian keluarga yang tentunya harus dengan izin suaminya agar tidak menimbulkan konflik dalam rumah tangga. Dengan demikian, seorang ibu sangat berperan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga guna mencapai kesejahteraan keluarga.

Ekonomi keluarga ini, sudah diamanatkan oleh UUD 45, Bab XIV tentang Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan sosial, Pasal 33 ayat 1.: "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Asas kekeluargaan seharusnya menjadi dasar pijak dalam pengembangan ekonomi". Perekonomian itu, memang harus dimulai dari keluarga. Aktivitas keluarga inilah yang diwujudkan menjadi ekonomi keluarga. Karena itu, perekonomian Indonesia harus dimulai dari kekuatan keluarga, kekuatan ekonomi keluarga.

Dalam menerapkan Ekonomi Keluarga untuk mencapai kesejahteraan, seorang ibu harus mampu memperhatikan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Karena Setiap orang memiliki potensi yang Tuhan YME berikan sebagai karunia pada diri setiap orang, baik yang bersumber pada manusia itu sendiri seperti tenaga, minat dan kesanggupan, ilmu pengetahuan dan ketrampilan maupun yang bersumber dari faktor lainnya seperti waktu, uang, materi dan fasilitas atau dikenal dengan sebutan 6 M, yaitu: *Man, Money, Method, Material, Machine, dan Market*. Dengan demikian, pengelolaan karunia yang diberikan akan mengoptimalkan kesejahteraan hidup dalam rumah tangga.

Begitu pun yang terjadi dengan para ibu rumah tangga di Desa Rocek Kampung Citeureup Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, dimana sebagian besar mereka bekerja sebagai buruh cuci pakaian. Pendapatan yang mereka peroleh, masih di bawah standar hidup layak. Padahal niat mereka adalah membantu keuangan suami yang notabennya adalah buruh serabutan. Para ibu ini, mengeluhkan tentang keterbatasan keahlian/keterampilan yang dimiliki sebagai akibat dari rendahnya tingkat pendidikan mereka yang kebanyakan mereka lulusan SD bahkan SMP.

Melihat keadaan tersebut, maka kami mengadakan kegiatan pemberdayaan bagi para ibu rumah tangga melalui pelatihan keterampilan dengan tujuan kedepannya mereka akan lebih produktif dan bisa menghasilkan pendapatan ekonomi sendiri tanpa menggantungkan nafkah kepada suaminya tanpa meninggalkan rutinitas yang biasa mereka lakukan sehari-hari. Kegiatan ini merupakan bentuk keterlibatan perguruan tinggi sebagai wujud dari Tridharma Perguruan Tinggi dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta motivasi bagi masyarakat umumnya dan ibu-ibu rumah tangga khususnya di Desa Rocek Kampung Citeureup Kabupaten Pandeglang Banten.

Adapun jenis keterampilan usaha yang kami ajarkan berupa modifikasi jilbab anak, yang bisa menjadi nilai tambah sebagai ide kreatif membuat hiasan, baik berupa huruf dan gambar di jilbab polos anak dan diharapkan mempunyai nilai jual untuk bisa dipasarkan secara luas di masyarakat umum, khususnya wilayah Pandeglang tingkat anak sekolah TK/SD. Sistem Pemasaran yang kami ajarkan adalah melalui online.

Dengan begitu, ibu rumah tangga harus mampu menangkap peluang usaha yang dapat dijadikan sebagai pekerjaan utama ibu rumah tangga yang ada di Desa Rocek Kampung Citeureup Kabupaten Pandeglang Banten, agar dapat meningkatkan kondisi

perekonomian keluarga guna mencapai keluarga yang sejahtera dan dapat memenuhi semua kebutuhan anak dengan baik.

Untuk melihat berhasil tidaknya kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka kami melakukan evaluasi terhadap objek dan subjek program. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat dibutuhkan karena sebagai upaya untuk pemberdayaan masyarakat agar berhasil daya dan berhasil guna sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah direncanakan. Namun, masalah yang timbul ketika pelaksanaan hingga pada tahap akhir pelaksanaan menjadi perhatian kami. Salah satunya yang menjadi pertimbangan adalah partisipasi masyarakat yang kurang aktif dan tidak adanya pendampingan khusus hingga masyarakat itu mandiri. Oleh karena itu, Tugas dan fungsi fasilitator atau pendamping menjadi peran penting dalam pemberdayaan ini mulai dari rencana hingga sasaran berhasil menjadi lebih mandiri dan berdaya.

Dengan demikian, pada kesempatan ini kami akan mengkaji lebih dalam tentang efektifitas pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Rocek dalam bentuk pelatihan usaha dalam bentuk modifikasi jilbab melalui model evaluasi program.

Perumusan Masalah

Adapun rumusan Penelitian ini yaitu "Bagaimana Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Rocek dalam bentuk pelatihan usaha dalam bentuk modifikasi jilbab?"

Tujuan

Adapun Tujuan Penelitian ini yaitu "Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Rocek dalam bentuk pelatihan usaha dalam bentuk modifikasi jilbab".

TINJAUAN PUSTAKA

Model Evaluasi

Pengertian evaluasi menurut Stufflebeam seperti dalam buku Farida bahwa evaluasi adalah proses memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan alternatif-alternatif pengambilan keputusan. Menurut Daniel L. Stufflebeam seperti dalam buku karangan Farida (2000:hal 1322), Model Evaluasi berbentuk Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yaitu :

- a. *Context evaluation to serve planning decision*

Konteks evaluasi ini berfungsi untuk membantu merencanakan suatu keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh suatu program, serta untuk merumuskan tujuan program. Evaluasi ini juga merupakan suatu upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani serta tujuan dari suatu proyek.

- b. *input evaluation, structuring decision*

Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi yang digunakan untuk mencapai kebutuhan dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

- c. *Process evaluation to serve implementaning decision*

Evaluasi proses untuk membantu rencana mengimplementasikan keputusan. Sampai sejauh mana rencana tersebut telah diterapkan dan apa yang harus direvisi. Begitu pertanyaan tersebut terjawab, maka prosedur dapat dimonitor, di kontrol, dan diperbaiki.

- d. Evaluasi produk ini digunakan untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah suatu program berjalan? Serta mengenai pertanyaan apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai?

Indikator Evaluasi

Dalam hubungan dengan kriteria keberhasilan yang digunakan untuk suatu proses evaluasi, Fierstein seperti yang dikutip oleh Isbandi Rukmino Adi (2001:hal 130-132) mengajukan beberapa indikator yang perlu dipertimbangkan, diantaranya :

- a. Indikator ketersediaan (*Indicators of Availability*)
Indikator ini melihat apakah unsur yang seharusnya ada dalam suatu proses itu benar-benar ada.
- b. Indikator Relevansi (*Indicators of Relevance*)
Indikator ini menunjukkan seberapa relevan ataupun tepatnya sesuatu yang teknologi atau layanan yang ditawarkan.
- c. Indikator Keterjangkauan (*Indicators of Accessibility*)
Indikator ini melihat apakah layanan yang ditawarkan masih berada dalam jangkauan pihak-pihak yang membutuhkan.

- d. Indikator Pemanfaatan (*Indicators of Utilisation*)
Indikator ini melihat seberapa banyak suatu layanan yang sudah disediakan oleh pihak pemberi layanan, dipergunakan (dimanfaatkan) oleh kelompok sasaran.
 - e. Indikator Pemanfaatan (*Indicators of Utilisation*)
Indikator ini melihat seberapa banyak suatu layanan yang sudah disediakan oleh pihak pemberi layanan, dipergunakan (dimanfaatkan) oleh kelompok sasaran.
 - f. Indikator Cakupan (*Indicators of Coverage*)
Indikator ini menunjukkan proporsi orang-orang yang membutuhkan sesuatu dan menerima layanan tersebut.
 - g. Indikator Kualitas (*Indicators of Quality*)
Indikator ini menunjukkan standar kualitas dari layanan yang disampaikan ke kelompok sasaran.
 - h. Indikator Upaya (*Indicators of Efforts*)
Indikator ini menggambarkan berapa banyak upaya yang sudah ditanamkan dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.
 - i. Indikator Efisiensi (*Indicators of Efficiency*)
Indikator ini menunjukkan apakah sumber daya dan aktivitas yang dilaksanakan guna mencapai tujuan dimanfaatkan secara tepat guna mencapai tujuan dimanfaatkan secara tepat guna (efisien) atau tidak memboroskan sumber daya yang ada dalam upaya mencapai tujuan.
 - j. Indikator Dampak (*Indicators of Impact*)
Indikator ini melihat apakah sesuatu yang kita lakukan benar-benar memberikan suatu perubahan di masyarakat.
2. Melihat kemajuan, dikaitkan dengan objek (tujuan) program
 3. Agar tercapai manajemen yang baik
 4. Mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan untuk memperkuat program
 5. Melihat perbedaan yang sudah terjadi setelah diterapkan suatu program
 6. Melihat apakah biaya yang telah dikeluarkan cukup rasional
 7. Untuk merencanakan dan mengelola kegiatan program secara lebih baik
 8. Melindungi pihak lain agar tidak terjebak dalam kesalahan yang sama atau mengajak pihak lain untuk melaksanakan metode yang serupa bila metode tersebut telah terbukti berhasil dengan baik
 9. Agar dapat memberikan dampak yang lebih luas
 10. Memberi kesempatan untuk mendapatkan masukan dari masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, ayat 8).

Dengan demikian, Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya individu atau kelompok untuk menjadi mandiri dari sifat-sifat ketergantungan. Masyarakat yang mandiri adalah masyarakat yang mempunyai kepercayaan pada diri sendiri untuk menampilkan kemampuannya dalam menuju kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Hal ini berkaitan erat dengan upaya meningkatkan keterampilan dan kreatifitas pada setiap individu untuk dikembangkan dan diberdayakan agar menghasilkan suatu hal yang bermanfaat untuk hidupnya pada jangka panjang.

Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam Konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau mantra pemberdayaan (*empowerment setting*) (Edi, 2005: hal 66) yaitu :

1. Aras Mikro, Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress manajemen, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya,

Tujuan dan Manfaat Evaluasi

Pada dasarnya evaluasi bertujuan mengembangkan naluri belajar untuk mempersiapkan mobilisasi lebih baik lagi. Sedangkan menurut Isbandi Rukminto, dengan mengutip pendapat Feurstein (1990:hal2-4) dalam bukunya yang berjudul Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, nahwasanya sekalipun tidak secara langsung menyebut sebagai tujuan dari pelaksanaan evaluasi, namun dia menyatakan ada 10 alasan mengapa suatu evaluasi perlu dilakukan, yaitu

1. Untuk melihat apa yang sudah dicapai

model ini sering disebut dengan pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).

2. Aras Mezzo, Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi.
3. Aras Makro, Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar, karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak

Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Isbandi Rukminto Adi (2001: hal 250-258) mempunyai rumusan strategi yang menjadikan beberapa tahap dalam melakukan pemberdayaan yaitu :

1. Tahap Persiapan (*Engagement*), Tahap ini memiliki substansi penekanan pada dua hal elemen penting yakni penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Tahap ini adalah tahap prasyarat sukses atau tidaknya sebuah program pemberdayaan berlangsung.
2. Tahap Pengkajian (*Assesment*), Tahap ini melibatkan masyarakat setempat untuk terlibat secara aktif dalam program pemberdayaan, karena masyarakat setempat sangat mengetahui keadaan dan masalah ditempat mereka berada. Tahap ini memiliki penekanan pada faktor identifikasi masalah dan sumber daya yang ada dalam sebuah wilayah yang akan menjadi basis pemberdayaan serta pelaksanaan program.
3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan (*Designing*). Dalam tahap ini program perencanaan dibahas secara maksimal dengan melibatkan peserta aktif dari pihak masyarakat guna memikirkan solusi atau pemecahan atas masalah yang mereka hadapi di wilayahnya. Dalam tahap ini dipikirkan secara mendalam agar program pemberdayaan yang ada nantinya tidak selalu berkisar pada program amal (*Charity*)

saja dan tidak memberikan manfaat secara pasti dalam jangka panjang.

4. Tahap Pemformulasian rencana aksi (*Designing*), Pada tahap ini, masyarakat dan fasilitator menjadi bagian penting dalam bekerjasama secara optimal. Hal ini disebabkan masyarakat telah menjabarkan secara rinci dalam bentuk tulisan apa-apa yang telah dilaksanakan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
5. Tahap Pelaksanaan Program atau kegiatan (*implementasion*). Tahap ini merupakan bentuk pelaksanaan serta penerapan program yang telah dirumuskan sebelumnya bersama para masyarakat. Tahap ini berisi tindakan aktualisasi bersinergi antara masyarakat dengan pelaku pemberdayaan.
6. Tahap evaluasi. Pada tahapan ini sudah memiliki substansi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan dengan melibatkan warga. Tahapan ini juga akan merumuskan berbagai indikator keberhasilan suatu program yang telah diimplementasikan serta dilakukan pula bentuk-bentuk stabilisasi terhadap perubahan atau kebiasaan baru yang diharapkan terjadi.
7. Tahap terminasi (*Disengagement*). Pada tahap ini semua program telah berjalan secara optimal dan petugas fasilitator pemberdayaan masyarakat sudah akan mengakhiri kerjanya. Tahapan ini disebut sebagai tahap pemutusan hubungan antara petugas dengan para masyarakat yang menjadi basis program pemberdayaan ketika itu. Petugas pun tidak keluar dari komunitas secara total, melainkan ia akan meninggalkan secara bertahap.

Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga ini, sudah diamanatkan oleh UUD 45, Bab XIV tentang Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan sosial, Pasal 33 ayat 1.: "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Asas kekeluargaan seharusnya menjadi dasar pijak dalam pengembangan ekonomi". Perekonomian itu, memang harus dimulai dari keluarga. Aktivitas keluarga inilah yang diwujudkan menjadi ekonomi keluarga. Karena itu, perekonomian Indonesia harus dimulai dari kekuatan keluarga, kekuatan ekonomi keluarga.

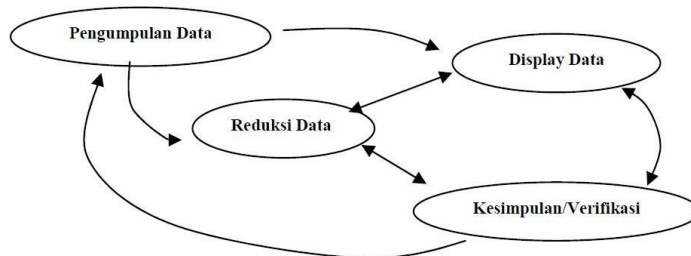
Dalam menerapkan Ekonomi Keluarga untuk mencapai kesejahteraan, harus memperhatikan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Karena Setiap orang memiliki potensi yang Tuhan YME berikan sebagai karunia pada diri setiap orang, baik yang bersumber pada

manusia itu sendiri seperti tenaga, minat dan kesanggupan, ilmu pengetahuan dan ketrampilan maupun yang bersumber dari faktor lainnya seperti waktu, uang, materi dan fasilitas atau dikenal dengan sebutan 6 M, yaitu: *Man, Money, Method, Material, Machine, dan Market*. Dengan demikian, pengelolaan karunia yang diberikan akan mengoptimalkan kesejahteraan hidup dalam rumah tangga melalui peningkatan ekonomi keluarga.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Artinya mendeskripsikan suatu fenomena-fenomena yang ada sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait (Arikunto 2012: hal 7). Atau menurut John W. Creswell dalam Patilima, mendefinisikan sebagai penjabaran dari sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah (Patilima, 2011:hal 11). Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian evaluasi yaitu penelitian yang dilakukan pada proses menilai suatu program, dalam hal ini program pengabdian pada masyarakat.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini sebanyak 40 orang yang terdiri dari informan utama yaitu para peserta pelatihan serta informan pendukung yaitu pengurus yayasan, Ibu RW dan kader PKK di Desa Rocek Kampung Citeureup Pandeglang Banten. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dengan teknik *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitaseksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Sedangkan Teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.



Gambar 1 Skema Analisis Data Milles dan Huberman

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Rocek dalam bentuk pelatihan usaha dalam bentuk modifikasi jilbab

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat berjalan dengan baik, bahkan ibu-ibu di sana sangat antusias mengikuti pelatihan dari satu tahap ke tahap berikutnya. Hal ini dikarenakan, belum pernah ada kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan mereka seperti kegiatan ini. Dan bahkan menurut mereka, selain dapat menambah penghasilan keluarga dapat pula membantu meningkatkan *style* kerudung anak-anak mereka yang berimbas pada pembiasaan memakai kerudung pada anak dengan rasa senang tanpa paksaan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 4 Februari 2018, bertempat di ruang kelas PAUD/ TK Tsamrotussa'adah yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Tsamrotussa'adah, yang beralamat di Desa Rocek Kampung Citeureup Pandeglang Banten.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Rocek, tertuang dalam bentuk pelatihan berupa "Motivasi bagi para ibu dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga" dan "Pelatihan Keterampilan Usaha dalam bentuk modifikasi jilbab anak dilanjutkan dengan praktek langsung". Rincian Kegiatannya terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan :

Pada tahap ini, kami melakukan koordinasi dengan pihak setempat yaitu RW, Kader PKK, serta Ketua Yayasan Pendidikan Tsamrotussa'adah berkaitan dengan izin, tempat, waktu dan teknik pelaksanaan. Setelah itu, kami melakukan persiapan materi pelatihan dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktek pembuatan kreasi jilbab anak, serta mempersiapkan Laptop dan LCD yang akan digunakan.

Tahap Pelaksanaan :

Pada tahap ini, kami melaksanakan kegiatan pelatihan dengan pembagian materi pertama "Motivasi bagi para ibu dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga" selama 2 jam, dilanjutkan dengan "Pelatihan Keterampilan Usaha dalam bentuk modifikasi jilbab anak" selama 1 jam. Kemudian *break* solat dan istirahat yang kemudian dilanjutkan dengan

"praktek langsung pembuatan kreasi jilbab anak" selama 3 jam. Pada saat praktek, kami mendampingi secara intensif para peserta yang dibagi dalam kelompok kecil (5 orang) dengan menugaskan 1 instruktur di masing-masing kelompok kecil tersebut. Sehingga antusias para peserta dengan hasil karya yang mereka buat sangat membanggakan. Saking bagusnyanya hasil karya para peserta, maka kami bersepakat untuk menyumbangkan kepada Yayasan Pendidikan Tsamrotussa'adah untuk dipakai oleh anak-anak PAUD dan TK di sana.



Gambar 4 Foto Hasil Kreasi Jilbab Anak

Tahap Evaluasi :

Pada tahap ini, kami melakukan refleksi dengan memberikan angket kepada para peserta tentang kegiatan yang dilakukan. Angket itu terbagi dalam 4 poin bahasan evaluasi yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Hasil dari masing-masing poin bahasan evaluasi dari 40 responden yaitu sebagai berikut :

1. evaluasi konteks,

100% mengatakan bahwa mereka baru pertama kali mengikuti pelatihan. Dan para peserta yang mengikuti 10% berprofesi sebagai guru dan 90% mereka hanya sebagai ibu rumah tangga. Rata-rata peserta yang mengikuti pelatihan berusia antara 20-50 tahun, dengan rincian 5% berusia diatas 50 tahun, 5% berusia diatas 40 tahun, 72,5% berusia diatas 30 tahun, dan 17,5% berusia diatas 20 tahun.

2. evaluasi input,

Para peserta mengetahui informasi tentang pelatihan, 100% mengatakan berasal dari Yayasan Pendidikan Tsamrotussa'adah yaitu bersumber dari guru maupun kepala sekolah. Motivasi para peserta mengikuti pelatihan ini yaitu 87,5% ingin memiliki pengalaman yang baru, 2,5% menambah ilmu/ wawasan, 2,5% meningkatkan ekonomi keluarga, 5% ingin bisa, 2,5% ingin maju. Perasaan para peserta

ketika mengikuti pelatihan adalah 15% senang, 77,5% senang sekali, 2,5% sangat bahagia, dan 5% sangat senang. Para peserta 100% mengatakan bahwa sebelumnya mereka tidak mengetahui, tidak berpengalaman, bahkan tidak terpikirkan tentang keterampilan seperti ini, sehingga para peserta banyak yang termotivasi untuk membuat kreasi tersebut pasca mengikuti pelatihan ini.

3. evaluasi proses

Kualitas pemateri dalam penyampaian materi di Termin 1 dan 2, 100% mengatakan sangat baik, menyenangkan dan mudah dipahami. Dan bahkan proses pendampingan 100% mengatakan sangat puas/ sangat baik. Setelah dilakukan pelatihan ini, menurut para peserta 100% mengatakan peluang untuk dilakukan usaha sangat besar. Hal ini dikarenakan banyak sekolah-sekolah SD dan TK di wilayah pandeglang yang belum memiliki jilbab khas sebagai identitas sekolah islami serta belum tersedianya jilbab yang dijual dengan kreasi yang unik, sehingga berpeluang besar untuk menjual ke sekolah-sekolah tersebut. Kendala yang dihadapi 100% mengatakan Modal. Hal ini dikarenakan 25% kondisi ekonomi mereka kategori menengah artinya cukup untuk kebutuhan makan dan lain-lain, 2,5% kondisi ekonomi mereka pas-pasan atau cukup untuk makan saja, dan 70% kondisi ekonomi mereka terkategori kurang baik atau untuk makan saja susah.

4. evaluasi produk

Perasaan para peserta setelah mengikuti pelatihan ini yaitu 97,5 mengatakan senang karena bisa menambah ilmu/wawasan, pengalaman, dan bisa termotivasi, dan 2,5% mengatakan sedih karena harus berpisah dengan para pemateri yang hebat. Informasi tentang ketarmpilan ini 100% mereka mengatakan akan menginformasikan kepada orang lain yang tidak mengikuti pelatihan ini. Jika diberikan Modal usaha, 100% mengatakan siap untuk mengembangkan usaha jilbab kreasi. Dan 100% mengatakan insyaallah akan menambah pendapatan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 1 orang guru, 1 orang kepala sekolah, 1 orang kader PKK, 1 orang pejabat RW, dan 5 orang para peserta, mengatakan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bagus dan sangat memotivasi ibu-ibu di sini. Dimana, mereka berkeinginan untuk membuka usaha tapi kebingungan untuk memulai usaha, selain dikarenakan modal, hambatan lainnya yaitu keterbatasan kemampuan/ keterampilan dan pendidikan mereka yang rendah. Sehingga,

dengan adanya pelatihan ini, sangat dinantikan oleh para ibu-ibu disini yang selama ini belum pernah ada kegiatan pelatihan apapun. Mungkin karena lokasinya jauh didalam pedesaan yang harus melewati sawah, dan jalan yang sempit sehingga informasi dari pihak luar sangat terbatas/terkendala sampai ke lokasi ini. Mudah-mudahan setelah kegiatan ini, akan ada lagi kegiatan-kegiatan lainnya yang bisa memotivasi mereka untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan berwirausaha. Apalagi disertai dengan pemberian modal usaha, agar betul-betul ibu-ibu disini bisa berwirausaha sehingga bisa menambah penghasilan keluarga.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pelatihan ini, terlihat antusias para peserta sangat baik untuk mengikuti setiap tahapan pelatihan sampai pada produk itu selesai dibuat. Hal ini terlihat dari konsistensinya jumlah peserta yang mengikuti pelatihan yang dari awal pelatihan sampai berakhirnya pelatihan berjumlah 40 orang peserta. Selain itu, tersedianya alat-alat yang akan digunakan baik untuk praktek pembuatan kreasi jilbab anak maupun perlengkapan lainnya seperti spanduk, laptop, dan LCD tersusun dengan sangat rapih. Meskipun secara teknik terkendala di LCD yang gak mau nyala (rusak), tetapi acara tetap berjalan dengan baik. Bahkan para peserta terlihat membawa perlengkapan menjahit sendiri seperti benang, jarum, gunting, meskipun kami sudah menyiapkan tetapi mereka tetap membawa dari rumah masing-masing dikarenakan rasa antusias yang tinggi untuk mengikuti pelatihan ini. Hal ini tidak lepas dari daya dukung semua pihak hingga kegiatan ini terlaksana dengan baik dan sukses.

Hasil penelitian ini membuktikan teori Fuerstein (2001) yang mengatakan bahwa proses evaluasi akan berjalan dengan proses yang baik apabila memenuhi beberapa indikator diantaranya :

a. Indikator ketersediaan (*Indicators of Availability*)

Dari hasil evaluasi ditemukan bahwa bahan baku untuk pembuatan kreasi jilbab anak mudah diperoleh dan biayanya cukup murah, sumberdaya ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Krocek sangat mudah diarahkan karena mereka memiliki motivasi besar dalam meningkatkan ekonomi keluarga, ketersediaan waktu dalam mengerjakan kreasi jilbab anak sangat banyak karena mereka tidak memiliki kegiatan lain selain mengurus suami dan anak.

b. Indikator Relevansi (*Indicators of Relevance*)

Kegiatan yang dilakukan ini sangat relevan karena di Desa Krocek mayoritas beragama Islam dan sekolah yang berdiri juga 90 % sekolah Islam sementara masih sangat kurang ketersediaan kerudung kreasi untuk anak sekolah terutama untuk sekolah PAUD/TK.

c. Indikator Keterjangkauan (*Indicators of Accessibility*)

Hasil dari proses pelatihan kreasi jilbab anak yang dikembangkan kepada ibu-ibu rumah tangga di Desa Krocek menghasilkan hasil kreatifitas yang memiliki daya manfaat dan daya guna yang sangat besar serta keterjangkauan harga yang relatif murah sesuai dengan kemampuan mereka.

d. Indikator Pemanfaatan (*Indicators of Utilisation*)

Dari sisi manfaat sangat besar karena dengan mengembangkan hasil kreasi jilbab anak dengan berbagai ragam dan bentuk dapat memenuhi kebutuhan pasar yang nantinya akan menambah penghasilan bagi ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Krocek.

e. Indikator Cakupan (*Indicators of Coverage*)

Hasil dari kreasi jilbab anak ini dapat mencakup berbagai lapisan masyarakat yang ada di desa krocek dan target sasaraannya adalah anak-anak PAUD/ TK

f. Indikator Kualitas (*Indicators of Quality*)

Kualitas yang dihasilkan sangat mengikuti kebutuhan yang ada dan dengan mengembangkan model, motif dan warna kreasi jilbab anak dapat bersaing dengan yang ada di pasaran.

g. Indikator Upaya (*Indicators of Efforts*)

Upaya yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga di Desa Krocek dalam mengembangkan potensi mereka dalam membuat kreasi jilbab anak sangat antusias dan pro aktif ini terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya dan berkonsultasi pada para pendamping.

h. Indikator Efisiensi (*Indicators of Efficiency*)

Dalam persoalan efisiensi biaya sangat efisien karena semua alat dan bahan yang di sediakan tidak ada yang mengalami kerusakan atau terbuang sia-sia karena semua bahan yang tersedia dapat di kombinasikan dalam kreasi jilbab anak tersebut.

i. Indikator Dampak (*Indicators of Impact*)

Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan untuk ibu-ibu rumah tangga di

Desa Krocek sangat memberikan dampak positif bagi mereka karena dengan kegiatan ini membuat mereka dapat meningkatkan kreativitas dan produktif yang akhirnya meningkatkan ekonomi keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan, maka dapat kami simpulkan bahwa Pelaksanaan kegiatan pelatihan kreasi jilbab anak bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Rocek Kampung Citeureup Pandeglang Banten berjalan dengan sangat baik, hal ini terlihat dari antusiasnya para peserta dalam mengikuti setiap tahap pelatihan. Kreasi Jilbab Anak bisa merupakan peluang usaha yang baik untuk meningkatkan ekonomi keluarga, hal ini dikarenakan masih banyaknya sekolah islam (SD/TK) dilingkungan pandeglang yang belum memiliki ciri khas kerudung, selain itu belum ada penjual yang menjual kerudung anak dengan kreasi yang unik. Dan Harapan para ibu-ibu tentang kegiatan pelatihan ini yaitu di adakan kegiatan lagi tentang meningkatkan keterampilan dalam rangka meningkatkan penghasilan keluarga, tanpa mengganggu aktifitas sehari-hari mereka. Apalagi di sertai dengan tambahan modal, agar para ibu-ibu bisa mengaplikasikan secara langsung dan bisa merasakan penambahan pendapatan keluarga mereka.

SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas, maka terdapat beberapa rekomendasi yang bisa di lakukan yaitu :

1. Kader PKK bisa memfasilitasi lebih jauh sebagai *follow up* dari kegiatan ini. Supaya keterampilan ini bisa terus dikembangkan dan tidak terhenti sampai berakhirnya kegiatan ini, namun terus berlanjut dibawah naungan PKK di Desa Rocek Kampung Citeureup Pandeglang Banten bahkan bisa menambah variasi dari modifikasi kreasi jilbab anak.
2. Pihak RW bisa sebagai fasilitator untuk mencari bantuan modal bagi ibu-ibu ke pihak Kelurahan, Kecamatan, atau pihak lainnya agar peluang usaha ini bisa berjalan yang nantinya akan berimbas pada meningkatnya penghasilan ekonomi di keluarganya.

PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Edi Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT Reefika Aditama
- Elfi Susanti VH dan Endang Susilowati. 2016. *Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Produksi Sabun Dan Deterjen*. Alamat : <https://jurnal.uns.ac.id/jurnal-semar/article/download/4570/3978>. Di akses pada tanggal 8 Agustus 2018
- Isbandi Rukminto Adi. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*. Depok : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Mongid, A. 1995. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Pujosuwarno, Sayekti. 1994. *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Ulumul Istifaiyah dan Dr. Widodo M.Pd.2017. *Pengelolaan Program Pelatihan Kerajinan Batik Bagi Ibu-ibu PKK di Desa Betoyo Guci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik*. Alamat : <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar/19847>. Di Akses pada tanggal 8 Agustus 2018.